

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDN 5  
KOMET BANJARBARU**

**Ana Khanijana**  
UIN Antasari Banjarmasin  
[anakhani87@gmail.com](mailto:anakhani87@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 5 Komet Banjarbaru. Supervisi akademik merupakan salah satu strategi pembinaan profesional guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi, kompetensi pedagogik, dan tanggung jawab profesional guru. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan supervisi akademik yang kolaboratif dan partisipatif sebagai strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.  
Kata kunci : supervisi akademik, kinerja guru, mutu pendidikan

**Abstract**

This study aims to describe the role of academic supervision in improving teacher performance at SDN 5 Komet Banjarbaru. Academic supervision is one of the strategies for developing teacher professionalism to improve the quality of the learning process. The method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the implementation of academic supervision by the principal has a positive influence on learning planning, implementation, and evaluation carried out by teachers. Supervision that is carried out in a structured and sustainable manner can increase teacher motivation, pedagogical competence, and professional responsibility. This study recommends the implementation of collaborative and participatory academic supervision as a strategy in improving the quality of education at the elementary school level.  
Keywords : academic supervision, teacher performance, quality of education

**PENDAHULUAN**

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Secara umum, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, guru juga diharapkan untuk

menjadi teladan yang baik dalam akhlak dan perilaku, serta mendidik siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>1</sup>

Guru memiliki beberapa fungsi utama, di antaranya:

1. Pengajar: Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk membantu siswa memahami dan menguasai pengetahuan tertentu.
2. Pembimbing: Membimbing siswa dalam pengembangan potensi diri, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan memberikan arahan, dukungan, dan perhatian pada perkembangan emosional serta sosial siswa.
3. Fasilitator: Membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan akses yang luas untuk belajar, serta memfasilitasi siswa dalam menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka.
4. Motivator: Mendorong siswa untuk terus belajar, mengembangkan diri, serta berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan Islam, peran guru lebih dari sekadar menyampaikan ilmu. Guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa, seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab.<sup>3</sup> Mereka juga menjadi agen perubahan dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk masa depan siswa dan memainkan peran sentral dalam kualitas pendidikan.

Guru yang baik dan profesional adalah sosok pendidik yang memiliki berbagai kualitas dan keterampilan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seorang guru adalah adanya supervisi yang baik. Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen yang sangat bermanfaat dalam membantu guru berkembang secara profesional.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengawasan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 85.

<sup>2</sup> Glickman, C.D., Gordon, S.P., & Ross-Gordon, J.M., *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Allyn and Bacon, 2010), hlm. 112.

<sup>3</sup> Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 142.

<sup>4</sup> Mangkunegara, A.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67.

Berikut adalah 10 kriteria guru yang baik dan profesional, dengan salah satunya adalah supervisi:

1. Kemampuan Mengajar yang Baik
2. Penguasaan Materi
3. Kemampuan Komunikasi
4. Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran
5. Keterampilan dalam Penilaian
6. Keterampilan dalam Membina Karakter Siswa
7. Fleksibilitas dalam Mengajar
8. Kemampuan Mengelola Kelas
9. Komitmen terhadap Pengembangan Profesional dan Supervisi
10. Empati dan Kepedulian terhadap Siswa<sup>5</sup>

Guru yang baik harus memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Dengan memahami kebutuhan dan perasaan siswa, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dalam proses pembelajaran. Jadi seorang guru tidak hanya berdiri di depan kemudian menyampaikan pembelajaran tapi guru juga harus bisa membuat siswa nyaman di kelas.<sup>6</sup>

Supervisi akademik menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan profesi guru. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat melakukan pemantauan secara langsung terhadap kinerja guru di kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu guru dalam merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi juga harus memperhatikan aspek penguatan karakter dan nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Supervisi yang efektif akan membantu guru untuk menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan dalam mengajar, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Dengan adanya supervisi yang rutin dan terstruktur, diharapkan kualitas pengajaran akan meningkat, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi perkembangan siswa.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hujurat ayat 6:<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Sergiovanni, T. J. *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill, 2009.

<sup>6</sup> Op.cit.hal.90

<sup>7</sup> Op.cit. hal.90

<sup>8</sup> QS. Al-Hujurat: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Dalam konteks supervisi akademik, tabayun mengajarkan kepala sekolah atau pengawas pendidikan untuk memverifikasi informasi yang diterima dari guru atau pihak lain sebelum mengambil langkah-langkah tertentu. Ketika kepala sekolah atau pengawas melakukan supervisi, sangat penting untuk memastikan bahwa observasi dan umpan balik yang diberikan didasarkan pada fakta yang akurat dan tidak berdasarkan asumsi atau informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa: pasal 58 ayat1 yang berbunyi "Pendidikan yang berkualitas diselenggarakan melalui pembinaan dan pengawasan." dan ayat 2 yang berbunyi "Pendidikan diselenggarakan dengan sistem manajemen berbasis sekolah yang melibatkan partisipasi masyarakat".<sup>9</sup> Jadi Supervisi oleh kepala sekolah adalah bagian dari pembinaan yang dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisi ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Fenomena yang terjadi di banyak sekolah, termasuk di sekolah-sekolah Islam adalah adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, baik dari segi materi yang diajarkan, metode pengajaran, maupun teknik dan evaluasi. Ditengah isu tersebut ternyata masih ada sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara maksimal yaitu seperti SDN 5 Komet Banjarbaru. Supervisi yang dilakukan sudah terjadwal dengan baik atau disertai dengan umpan balik yang konstruktif dan terarah. Hal ini berakibat pada kesempatan bagi guru untuk menerima pembinaan yang berkelanjutan, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Di samping itu, interaksi antara kepala sekolah dengan guru sudah intens, dalam upaya peningkatan keterampilan mengajar secara menyeluruh.

Kinerja guru di sekolah tersebut juga menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa guru mungkin sudah menunjukkan kinerja yang baik, namun masih ada yang menghadapi kesulitan dalam aspek pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, atau dalam memberikan penilaian yang sesuai terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini lebih

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 58.

lanjut mencerminkan adanya peningkatan kualitas pengajaran, yang nama disebabkan adanya pelatihan atau bimbingan yang diterima oleh para guru secara maksimal.

Selain itu, dengan ada beberapa upaya untuk pengembangan profesionalisme guru, kesempatan untuk berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya sudah tercukupi hanya saja bagi guru yang lebih senior harus ditambah bimbingan yang ekstra terutama pada media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini berpotensi memengaruhi kemampuan guru untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks hasil belajar siswa, perbedaan capaian antara kelas atau guru juga mencerminkan adanya ketidakmerataan dalam kualitas pembelajaran yang diterima siswa, yang bisa disebabkan oleh variasi kinerja guru yang belum optimal.<sup>10</sup>

Beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak mengajar sesuai dengan harapan antara lain:

1. Kurangnya Pengawasan dan Supervisi yang Efektif
2. Keterbatasan Keterampilan dan Pengetahuan Guru
3. Tantangan dalam Menghadapi Kelas yang Heterogen
4. Keterbatasan Sumber Daya
5. Kondisi Psikologis dan Motivasi Guru
6. Kepemimpinan yang Lemah
7. Kebijakan Kurikulum yang Tidak Fleksibel
8. Ketidapahaman Terhadap Pendekatan Pendidikan Islami
9. Keterbatasan Waktu untuk Persiapan Mengajar
10. Keterbatasan Akses terhadap Pengembangan Profesional
11. Perbedaan Persepsi antara Guru dan Kepala Sekolah

Di SDN 5 Komet Banjarbaru, supervisi akademik telah diterapkan sebagai bagian dari program pengembangan sekolah. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja guru perlu dikaji lebih lanjut agar dapat diketahui sejauh mana dampak dari praktik supervisi tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik di SDN 5 Komet Banjarbaru dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, sehingga dalam satu semester dilaksanakan

---

<sup>10</sup> Darling-Hammond, L. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press, 2010.

sebanyak 2 kali. Sehingga pelaksanaan supervisi di SDN 5 Komet Banjarbaru sudah dilaksanakan dengan baik.

## **Kajian Teori**

### **A. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam, proses belajar mengajar.

Supervisi akademik mencakup observasi kelas, umpan balik, serta diskusi pengembangan profesional. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Supervisi merupakan bantuan bagi guru dalam mengajar supaya guru lebih baik lagi dalam mengajar.<sup>12</sup> Kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran terhadap guru sifatnya untuk memelihara (maintain) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung berpengaruh terhadap proses mengajar guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan supervisi mampu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Pengertian lain mengenai supervisi yaitu sebagai suatu kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.<sup>13</sup> Sedangkan Sahertian mengemukakan bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> W Aidin, H. F. N. Bidawi, S Pradita, I. Mayasari, M. F. A. Harahap, & I.; Nasution, *Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), (2023) 69-78.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2000),229

<sup>13</sup> A. Shaifudin, *Supervisi pendidikan. El Wahdah*, 1(2), (ejurnal, 2020). 37-54.

<sup>14</sup> Op.cit.69-78.

Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam, proses belajar mengajar.

## **B. Kinerja Guru**

Kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Mangkunegara (2009), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, work, performance, atau job performance, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi performance saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.<sup>15</sup>

Dilihat dari pemaknaan tentang kinerja guru, beberapa negara menggunakan istilah yang berbeda dalam menilai kinerja guru. Terdapat beberapa negara yang cenderung menggunakan assessment, namun beberapa negara juga menggunakan istilah evaluation atau appraisals. Beberapa negara lebih cenderung menilai kinerja guru berfokus pada kinerjanya di dalam kelas yang berorientasi pada keberhasilan (performance) siswa, Beberapa negara menambahkan aspek-aspek lain di luar pembelajaran.

kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 69.

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 2*

Kinerja guru merupakan proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru yang terbatas pada kegiatan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan kualitas dalam melaksanakan tugas tersebut.

Pengertian kinerja guru merujuk pada tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) guru. Menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemenpan) nomor 84 tahun 1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, Tupoksi guru pada pasal 3 ayat 1 adalah menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, evaluasi belajar, analisis hasil belajar, serta menyusun program perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>17</sup> Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru, khususnya pada pasal 52 ayat 1 disebutkan, bahwa "kewajiban guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok".<sup>18</sup> Dengan kata lain, kinerja guru mencakup kegiatan pembelajaran otentik dan dalam kelas yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran.

### C. Hubungan Supervisi dan Kinerja

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif berdampak positif pada peningkatan kinerja guru, terutama dalam hal kompetensi pedagogik, profesionalisme, serta kreativitas dalam pembelajaran.

Berikut beberapa hubungan utamanya:

1. **Peningkatan Kompetensi Profesional.** Supervisi membantu guru mengembangkan pengetahuan pedagogik, strategi mengajar, dan pemahaman kurikulum.

---

<sup>18</sup> Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993, *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Pasal 3 Ayat 1*

2. **Refleksi dan Perbaikan Diri.** Melalui supervisi, guru diajak merefleksikan praktik mengajarnya sehingga dapat menemukan kelemahan dan memperbaikinya.
3. **Motivasi dan Dukungan.** Supervisi yang suportif dapat meningkatkan motivasi kerja guru, yang berpengaruh pada semangat dan kinerja mereka.
4. **Evaluasi Berbasis Data.** Supervisi memberi masukan berdasarkan observasi nyata di kelas, sehingga guru dapat melakukan perbaikan yang konkret dan terukur.
5. **Kolaborasi dan Pengembangan Profesional Berkelanjutan.** Supervisi membuka ruang diskusi dan kolaborasi antar guru atau antara guru dengan supervisor, yang memperkaya wawasan dan praktik mengajar.<sup>19</sup>

Jadi, supervisi akademik bukan hanya kegiatan mengawasi, tapi proses pembinaan yang mendorong guru untuk berkembang secara profesional, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka di kelas.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada informan. Oleh karena itu, objek penelitiannya berupa objek yang di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian dengan cara menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dari individu atau kelompok. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Pendekatan ini merupakan salah satu dari pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus).<sup>20</sup>

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti yang dimaksudkan untuk meneliti tentang pelaksanaan program supervisi akademik pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan

---

<sup>19</sup> Op.cit.hal

<sup>20</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition* (California: SAGE Publications, 2009), 13.

kinerja guru madrasah ibtidaiyah di SDN 5 Komet Banjarbaru dan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru.

## **B. Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian adalah kota Banjarbaru, pada dua sekolah yang berbeda di lembaga pendidikan yaitu SDN 5 Komet yang terletak di jalan Cengkeh No. 46 RT.02, komet, kecamatan Banjarbaru Utara, dan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru Jl. Guntung Paring RT.36 RW. 07, Banjarbaru pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru kelas I–VI.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

- Observasi kegiatan supervisi akademik
- Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru
- Dokumentasi rencana supervisi dan hasil evaluasi kinerja guru

## **E. Analisis Data**

Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh melalui pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Matthew B. Miles dan A. Michael Haberman. Ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu

### **a. Reduksi data**

Reduksi data dilakukan karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan tersebut dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok, penting, kemudian dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok berupa Program Supervisi Akademik dalam meningkatnya profesionalisme kinerja guru SDN 5 Komet dan SDIT Nurul Fikri Banjarbaru, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih tajam.

### **b. Penyajian data**

Penyajian data adalah tahapan lanjutan yang dilakukan setelah reduksi data, penemuan data dari apa yang di peroleh di lapangan yang berkaitan dengan data dan fakta mengenai Program Supervisi Akademik dalam meningkatnya profesionalisme kinerja guru SDN 5 Komet dan SDIT Robbani Banjarbaru. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman permasalahan yang diteliti, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 5 Komet Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik secara efektif dapat meningkatkan kinerja guru. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap profesionalisme dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penerapan supervisi akademik yang terencana dan terarah, termasuk observasi kelas, umpan balik konstruktif, serta diskusi reflektif, terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru merasa lebih termotivasi dan terarah dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya. Oleh karena itu, disarankan agar supervisi akademik terus ditingkatkan dan dilaksanakan dengan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru di SDN 5 Komet Banjarbaru.

Implementasi supervisi akademik yang efektif tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas, pembinaan rutin, dan refleksi hasil pembelajaran. Kepala sekolah melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan supervisi sehingga tercipta suasana kolaboratif.

### **B. Dampak Terhadap Kinerja Guru**

Guru menunjukkan peningkatan dalam penyusunan RPP, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Guru juga merasa lebih dihargai dan termotivasi karena pendekatan supervisi yang bersifat membina, bukan menghakimi.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Faktor pendukung: kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja kolaboratif, dan keterbukaan guru terhadap perubahan.
- Faktor penghambat: keterbatasan waktu supervisi dan kurangnya pelatihan lanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Supervisi akademik di SDN 5 Komet Banjarbaru terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan program supervisi.

### B. Saran

- Perlu peningkatan pelatihan guru terutama dalam penunjang pembelajaran berbasis teknologi.
- Diperlukan monitoring berkelanjutan untuk memastikan hasil supervisi berdampak pada mutu pendidikan.
- Sebaiknya pengawas juga terlibat dalam supervisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L. *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press, 2010.
- Glickman, C. D. (2010). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson Education.
- John W. Creswell. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition* (California: SAGE Publications)
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. (1993). *Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Kemenpan.

- Mangkunegara, A. A. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Susanto Ahmad. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru; Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prendamedia Group).